

Kontribusi teknik sipil untuk pendidikan: Revitalisasi dinding serta penyusunan dokumen PBG guna mendukung lingkungan belajar yang nyaman di TK Aba 24

Sandi Wahyudiono¹, Aulia Indira Kumalasari², Zamzami Septiropa³, dan Azhar Adi Darmawan⁴

^{1,2,3,4} **Program Studi Teknik Sipil, Universitas Muhammadiyah Malang**

sandi@umm.ac.id¹, auliaindira@umm.ac.id², zamseptiropa@umm.ac.id³,

azharadidfts@umm.ac.id⁴

ABSTRAK

Guna memberikan pelayanan pendidikan yang mampu mendukung pembentukan karakter, kemampuan kognitif, serta kemampuan sosial pada anak-anak, tim pengabdian melakukan kegiatan revitalisasi dinding halaman TK ABA 24 Malang serta penyusunan dokumen Persetujuan Bangunan Gedung (PBG). Kegiatan tersebut didasari pada kondisi bangunan sekolah khususnya pada dinding area halaman bermain yang sudah mengalami kerusakan akibat terpapar kondisi cuaca. Akibatnya, hal tersebut mengurangi estetika serta kenyamanan lingkungan sekolah. Selain itu, belum tersedianya dokumen PBG juga menjadi perhatian mengingat pentingnya kelengkapan dokumen administratif untuk menghindari potensi sanksi di masa depan. Tahapan kegiatan yang dilakukan meliputi survey lokasi mitra untuk mengidentifikasi permasalahan, diskusi dengan pihak sekolah untuk merancang solusi yang tepat, serta melaksanakan revitalisasi fisik serta membuat gambar kerja sebagai bagian dari dokumen PBG. Hasil kegiatan menunjukkan keberhasilan dalam memperbaiki dinding halaman melalui pengecatan sekaligus melengkapi dokumen PBG yang mencakup siteplan, layout, serta denah. Revitalisasi ini tidak hanya meningkatkan kondisi fisik bangunan, tetapi juga mendukung terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman, serta kondusif bagi para siswa.

Kata Kunci : pengabdian, sekolah, TK ABA 24, revitalisasi, PBG.

ABSTRACT

In order to provide educational services that are able to support character building, cognitive abilities, and social abilities in children, the team carried out activities to revitalize the courtyard walls of TK ABA 24 Malang and prepare Building Approval documents (PBG). This activity is based on the condition of the school building, especially the walls of the play yard area, which have been damaged due to exposure to weather conditions. As a result, it reduces the aesthetics and comfort of the school environment. In addition, the unavailability of PBG documents is also a concern considering the importance of complete administrative documents to avoid potential penalties in the future. The stages of activities carried out include surveying the location to identify problems, discussing with the school to design the suitable solutions, and carrying out physical revitalization and designing the shop drawing as part of the PBG document. The results of the activity showed success in improving the courtyard décor through painting as well as completing the PBG documents which included siteplan, layout, and floor plan. This revitalization not only improves the physical condition of the building, but also supports the creation of a safe, comfortable and conducive learning environment for students.

Keywords: community service, school, TK ABA 24, revitalization, PBG.

Articel Received: 03/10/2024; **Accepted:** 05/02/2025

How to cite: Wahyudiono, S., Kumalasari, A, I., Septiropa, Z., dan Darmawan, A, A. (2025). Kontribusi teknik sipil untuk pendidikan: Revitalisasi dinding serta penyusunan dokumen PBG guna mendukung lingkungan belajar yang nyaman di TK Aba 24. *Abdimas Siliwangi*, Vol 8 (1), 224-234. doi: 10.22460/as.v8i1.26924

A. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini, salah satunya adalah Taman Kanak-kanak (TK), menjadi salah satu hal yang krusial dalam pembentukan karakter, kemampuan kognitif, serta kemampuan sosial pada anak-anak. Lingkungan belajar yang aman, sehat, serta mendukung sangat diperlukan guna memastikan proses pembelajaran yang optimal. Salah satu yang menjadi aspek penting dalam mewujudkan lingkungan ideal tersebut adalah kondisi fisik dari fasilitas pendidikan. Namun, di beberapa TK di Malang, termasuk TK ABA 24 Malang, ditemukan permasalahan terkait kondisi fisik bangunan yang kurang terawat. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi kenyamanan serta kualitas pembelajaran.



Gambar 1. Kegiatan Survey Lokasi Mitra

Permasalahan yang dapat teridentifikasi meliputi cat dinding yang telah pudar sehingga tampilan menjadi kurang menarik dan berpotensi mengurangi motivasi anak-anak dalam belajar dan bersosialisasi. Selain itu, warna dinding yang cenderung gelap menjadi penyebab dan pencahayaan alami menjadi kurang optimal, yang dapat berdampak pada kesehatan visual anak-anak. Tumbuhnya lumut pada dinding juga dapat mengganggu estetika serta berisiko pada kebersihan dan kesehatan lingkungan. Selain itu, taman bermain yang kurang terawat menimbulkan resiko bagi keselamatan sehingga perlu dilakukan perhatian khusus. Kondisi tersebut terilustrasi pada Gambar 2.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di TK ABA 24 Malang ini memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan kualitas fisik bangunan sekolah melalui

kegiatan revitalisasi dinding serta perbaikan taman bermain. Kegiatan ini secara khusus bertujuan untuk memperbaiki estetika dinding dengan melakukan pengecatan ulang, meningkatkan pencahayaan alami melalui pemilihan cat dengan warna yang lebih cerah, membersihkan serta mencegah pertumbuhan lumut guna menjaga kebersihan lingkungan, serta merawat taman bermain agar lebih aman dan nyaman bagi anak-anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi fisik lingkungan sekolah mampu berkontribusi besar terhadap kualitas pembelajaran. Integrasi elemen alam dalam desain lingkungan belajar dapat meningkatkan minat dan aktivitas belajar anak. Selain itu, kebersihan serta kesehatan lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif karena secara psikologis, perkembangan anak dipengaruhi oleh kondisi lingkungan fisik yang mendukung .



Gambar 2. Beberapa bagian sekolah yang mengalami kerusakan

Selain kondisi bangunan yang perlu dilakukan peremajaan, permasalahan mitra kedua yang menjadi poin utama pengabdian kali ini adalah sekolah belum memiliki dokumen PBG (Persetujuan Bangunan Gedung) dimana hal tersebut akan menjadikan sekolah terkena sanksi hukum yang dapat merugikan kegiatan pengelolaan sekolah kedepannya. PBG merupakan salah satu elemen penting dalam pembangunan dan pengoperasian bangunan, termasuk sekolah. PBG bertujuan untuk memastikan bahwa bangunan yang didirikan telah memenuhi standar keselamatan, kesehatan, kenyamanan, dan kelayakan fungsi (Miratri Absari, 2023; Pradewa & Hakim, 2023). Mengingat sekolah adalah tempat yang digunakan oleh banyak orang, terutama anak-anak, PBG menjadi semakin krusial

dalam menjamin keamanan dan kenyamanan lingkungan belajar. Hasil survey lokasi menunjukkan bahwa aspek-aspek yang menjadi kendala dalam pengurusan PBG diantaranya adalah terbatasnya jumlah sumber daya serta adanya masalah teknis berupa tidak lengkapnya dokumen yang diperlukan.

Dari kedua permasalahan tersebut maka kegiatan pengabdian yang dilaksanakan tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki kondisi fisik bangunan, tetapi juga bertujuan untuk mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan anak. Pengabdian yang dilaksanakan diharapkan dapat meningkatkan motivasi serta kualitas belajar anak-anak di TK ABA 24.

B. LANDASAN TEORI

Salah satu cara untuk meningkatkan dukungan bagi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi anak-anak adanya pembangunan yang berkelanjutan. Salah satu cara agar anak memiliki kesiapan dalam belajar adalah dengan memberikan suatu rangsangan pendidikan. Salah satu rangsangan pendidikan yang dapat digunakan adalah menciptakan lingkungan belajar yang nyaman (Suwandi, Kurniawati, Werdani, & Kholidin, 2023). Revitalisasi fasilitas belajar merupakan upaya yang penting dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (Darmawan et al., 2021).

Banyak aspek yang dapat diaplikasikan guna menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Aspek pertama yang dapat mempengaruhi kenyamanan siswa dalam belajar adalah desain ruang belajar yang memadai dalam hal aspek pencahayaan serta pemilihan warna ruangan. Pencahayaan yang alami dapat memberikan dampak positif bagi kesehatan visual dan konsentrasi anak (Widiastuti, Susilo, & Nurfinaputri, 2020) (Yunitsyna & Toska, 2023).

Sementara itu, kontribusi lainnya yang dinilai menjadi faktor dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah adanya fasilitas belajar dan bermain yang aman dan terawat untuk mendukung perkembangan fisik dan sosial anak-anak (Putra, Kristianto, Oktafiana, & Andrian, 2023). Aspek psikologis anak dapat dipengaruhi oleh lingkungan fisik sekolah yang tertata dengan baik. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung dapat memperkuat hubungan emosional antara siswa dan pendidik (Hasanah & Purnama, 2024). Tidak hanya faktor psikologis, lingkungan belajar yang nyaman juga terbukti dapat mendukung perkembangan moral, bahasa, kognitif,

motorik, dan seni anak usia dini. Adanya perbaikan fasilitas sekolah juga akan berdampak pada peningkatan kepuasan orang tua siswa terhadap layanan pendidikan. Dengan merujuk dari penelitian-penelitian yang telah dilaksanakan, kegiatan pengabdian di TK ABA 24 Malang dirancang guna mengatasi permasalahan fisik bangunan sekolah, sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif.

Bangunan gedung merupakan wujud fisik dari hasil pekerjaan konstruksi yang berada di atas tanah maupun air. Keterlibatan masyarakat dalam aspek penyelenggaraan bangunan gedung bukan hanya dalam rangka pembangunan dan pemanfaatan gedung guna kepentingan pribadi, tetapi juga dalam meningkatkan pemenuhan persyaratan bangunan gedung (Rohalia & Meilani, 2023). Mendapatkan PBG adalah langkah penting dalam mengamankan izin konstruksi dan kepatuhan terhadap peraturan. PBG merupakan suatu perizinan yang diberikan kepada pemilik bangunan gedung untuk membangun baru, mengubah, memperluas, mengurangi, dan/atau merawat Bangunan Gedung sesuai dengan standar teknis Bangunan Gedung (Agus Candra & Dinata, 2022). Bagi masyarakat umum, PBG dan SLF adalah sebagai bentuk jaminan bahwa bangunan di sekitar mereka telah dibangun dan dioperasikan dengan benar. Kehadiran PBG ini menerapkan konsep norma, standar, pedoman, dan kriteria (NSPK) dari pemerintah pusat. Konsep ini berbeda dengan IMB yang sebelumnya berlaku (Yanto, Kristhy, & Kristanto, 2022). Fungsi dari PBG ini adalah agar bangunan-bangunan yang berdiri nantinya tidak menimbulkan dampak negatif terhadap masyarakat dan lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu, seluruh Standar Teknis harus lengkap sebelum pelaksanaan konstruksi (Rahayuningtyas, Ningrum, Kusumawardana, & Hariadi, 2023).

C. METODE PELAKSANAAN

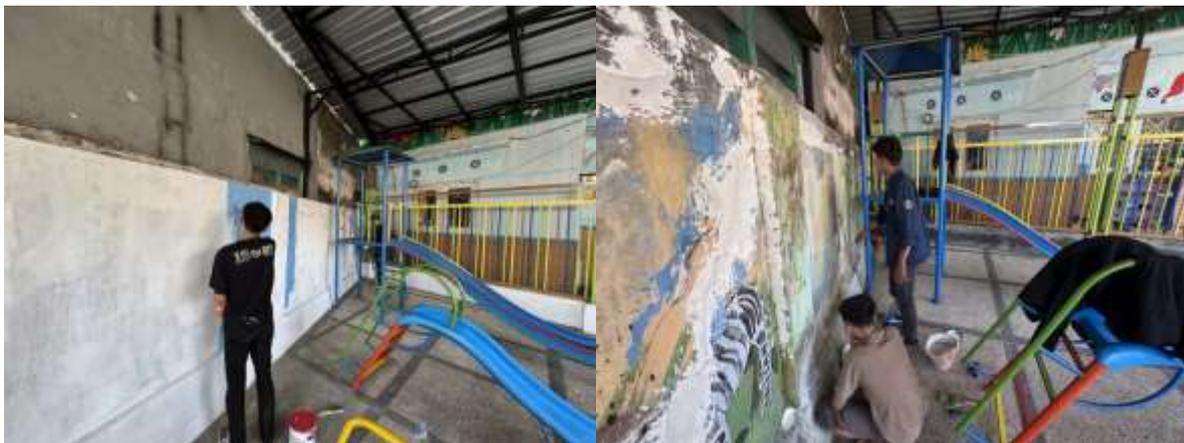
1. Revitalisasi Bangunan Sekolah

Pengabdian kali ini berlokasi di TK ABA 24 yang terletak di pusat kota yakni di Jl. Klampok Kasri 2F/274 Gadingsari, Klojen Kota Malang. Luas lahan TK ABA sekitar 1000 m² dengan bangunan utama terdiri dari 2 lantai serta bangunan penunjang. Seiring dengan berjalannya waktu, bangunan di TK ABA 24 Klojen Malang ini mengalami penurunan performa sehingga perlu dilakukan pemeliharaan dan perawatan untuk meningkatkan performa bangunan. Pemeliharaan (maintenance) bangunan adalah sangat penting dan perlu setelah bangunan tersebut selesai dibangun dan dipergunakan.

Pemeliharaan ini akan membuat umur bangunan tersebut menjadi lebih panjang, ditinjau dari aspek : kekuatan, keamanan, dan penampilan (performance) bangunan

Proses kegiatan revitalisasi diawali dengan melakukan pengukuran dari area yang akan lakukan perbaikan dengan dilakukan pengecatan. Pengukuran dilakukan untuk menentukan luasan area dari dinding serta plafon, menghitung kebutuhan material cat, serta menghitung biaya yang diperlukan. Setelah melakukan perhitungan kebutuhan material, langkah selanjutnya adalah melakukan survey harga pasar. Dari data survey, selanjutnya adalah melakukan penyusunan rencana anggaran biaya (RAB) untuk mengetahui besarnya biaya pelaksanaan guna melakukan pengajuan pendanaan.

Setelah dana disetujui dan material telah terkumpul, pekerjaan dinding dapat dilaksanakan. Pembersihan serta penambalan dinding menjadi tahapan pertama dalam kegiatan perbaikan dinding. Dinding eksisting dibersihkan dari debu, kotoran, serta sisa cat lama yang kemudian dilakukan penambalan dengan menggunakan bahan pengisi. Selanjutnya, pengecatan dasar dinding dilakukan untuk meningkatkan tingkat adhesivitas cat. Setelah cat dasar mengering, pekerjaan dilanjutkan dengan pengecatan tembok dengan at warna utama. Pada umumnya, pengecatan dilakukan dengan mengaplikasikan 2 lapisan agar hasil yang didapatkan optimal. Kegiatan pengecatan terdokumentasi seperti pada Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan pengecatan dinding halaman bermain

Untuk meningkatkan nilai estetika, tahap selanjutnya adalah pembuatan sketsa gambar pada dinding yang telah di cat yang kemudian dipertebal menggunakan cat warna. Nilai estetika sangat ditonjolkan karena lokasi pengecatan kali ini adalah di dinding taman bermain TK. Pada proses pengecatan gambar, pewarnaan gradasi

diterapkan untuk memberikan efek transisi gambar yang halus. Setelah gambar selesai, finishing dilakukan untuk memperbaiki detail-detail kecil serta meningkatkan estetika dinding keseluruhan.

Setelah pekerjaan dinding selesai, kegiatan terakhir adalah melakukan pemasangan plafon dengan menggunakan bahan plafon yang tahan air dan kelembaban. Material yang digunakan adalah gypsum karena material tersebut dikenal tahan air. Proses pemasangannya sendiri meliputi pengukuran, pemotongan bahan gypsum, pemasangan rangka, serta melakukan pengecatan. Dalam pelaksanaannya, metode yang digunakan dirancang secara sistematis untuk memastikan hasil revitalisasi dinding dan plafon yang berkualitas serta memenuhi kebutuhan estetika dan fungsionalitas.

2. Penyusunan Dokumen PBG

Penyusunan PBG dilaksanakan melalui serangkaian metode yang meliputi kegiatan pengukuran, pengamatan, serta pemeriksaan bangunan sekolah, khususnya yang berkaitan dengan gambar teknis persyaratan PBG. Tahapan pertama yang dilakukan adalah melakukan kegiatan survey. Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi awal bangunan secara komprehensif. Selanjutnya, kegiatan diskusi dilakukan guna memperkuat pemahaman serta menjalin adanya dialog aktif dengan pihak TK ABA 24. Hasil dari diskusi diharapkan mampu memberikan solusi konkret terhadap permasalahan yang dihadapi.

Setelah dua tahapan awal dilakukan, tahapan selanjutnya merupakan tahapan inti pelaksanaan penyusunan dokumen PBG. Tahapan ini melibatkan kegiatan yang bersifat kerja lapang seperti pengukuran lokasi, pembuatan gambar kerja, serta melaksanakan proses pengawasan terhadap proses desain. Kegiatan ini diharapkan mampu mendukung pembangunan gedung sesuai dengan regulasi dan kebutuhan mitra.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses desain gambar teknis menunjukkan hasil seperti pada Gambar 4. Pada bagian atas dinding terlihat area yang telah dilakukan penambalan guna memperbaiki kerusakan permukaan dinding. Bagian tengah dinding menampilkan gambar ilustrasi sketsa yang menarik untuk memberikan suasana menyenangkan sekaligus edukatif bagi siswa. Pewarnaan dilakukan secara mendetail menggunakan teknik gradasi untuk memberikan kesan hidup dan menarik.



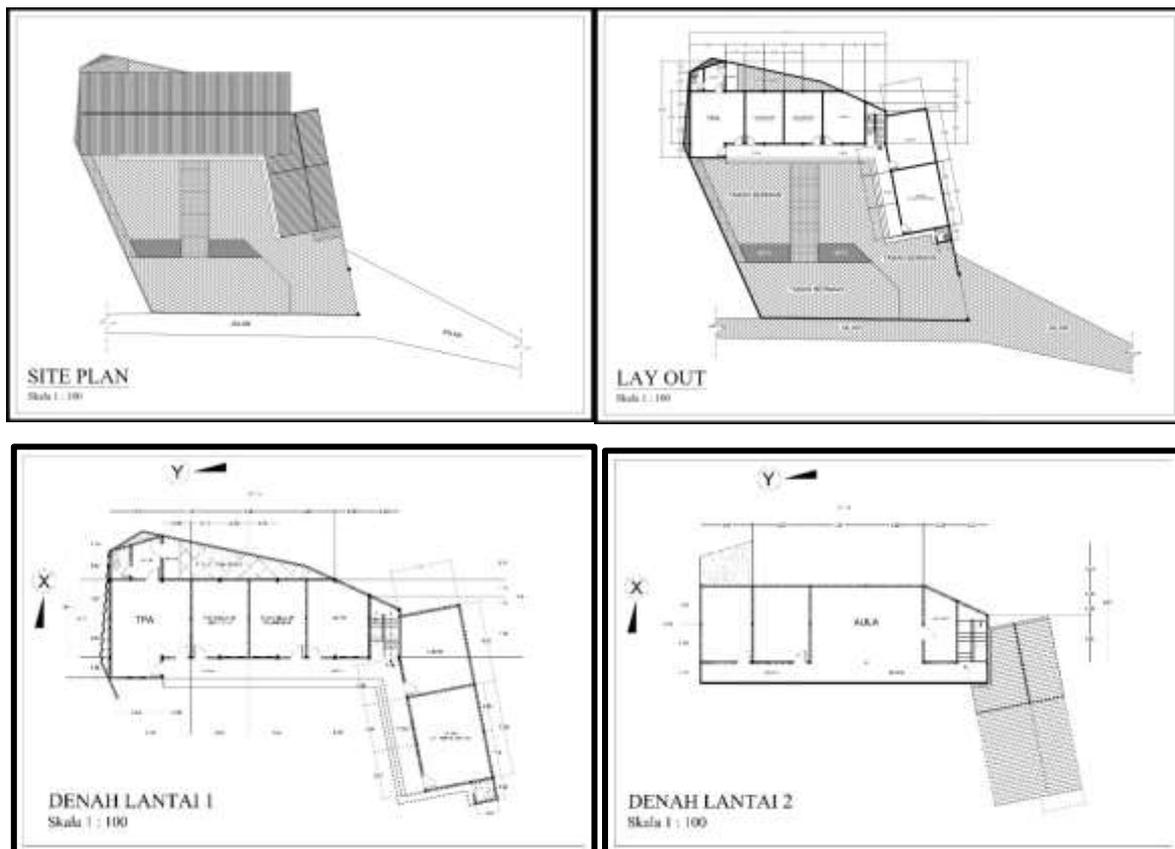
Gambar 4. Hasil revitalisasi dinding halaman bermain TK ABA 24

Mendapatkan PBG adalah langkah penting dalam mengamankan izin konstruksi dan kepatuhan terhadap peraturan. Bagi masyarakat umum, PBG dan SLF adalah sebagai bentuk jaminan bahwa bangunan di sekitar mereka telah dibangun dan dioperasikan dengan benar. Sebelumnya perijinan mendirikan bangunan adalah pengurusan IMB yang diterbitkan oleh Pemerintah Kabupaten/Kota jika ingin mendirikan bangunan di suatu tempat. Namun, sejak Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2021 tentang Bangunan Gedung terbit, posisi IMB sekarang tergantikan oleh Persetujuan Bangunan Gedung (PBG).

Kehadiran PBG ini menerapkan konsep norma, standar, pedoman, dan kriteria (NSPK) dari pemerintah pusat. Konsep ini berbeda dengan IMB yang sebelumnya berlaku. Jika IMB harus anda bereskan dulu sebelum dapat membuat bangunan, maka PBG memungkinkan pembangunan dapat segera berlangsung sepanjang pelaksanaannya memenuhi standar. Fungsi dari PBG ini adalah agar bangunan-bangunan yang berdiri nantinya tidak menimbulkan dampak negatif terhadap masyarakat dan lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu, seluruh Standar Teknis harus lengkap sebelum pelaksanaan konstruksi. Selain untuk membangun bangunan baru, PBG juga wajib kita miliki jika suatu bangunan gedung mengalami perubahan fungsi, namanya PBG perubahan.

Hasil desain gambar teknis seperti yang terilustrasikan pada Gambar 5. *Siteplan* menggambarkan rancangan pembangunan dan pengembangan area sekolah. *Siteplan* ini akan menjadi salah satu dokumen yang diperlukan dalam pengajuan IMB. Selain *siteplan*, *layout* dan denah juga menjadi dokumen yang penting dalam pembangunan dimana *layout* berfungsi menampilkan elemen desain agar lebih komunikatif. Kedua hal tersebut dapat digunakan untuk menunjukkan susunan tata ruang yang ada di dalam bangunan. Dari susunan ruang tersebut maka desainer akan mampu memaksimalkan fungsi ruangan meliputi sirkulasi ruang, dimensi, serta kondisi sekitar.

Hasil desain denah menunjukkan bahwa gedung memiliki 2 lantai, dimana lantai 1 akan difungsikan sebagai TPA, ruang kantor, serta 3 ruang kelas. Sedangkan pada denah lantai 2, sebagian besar bangunan akan digunakan sebagai aula. Dari penataan ruang tersebut nantinya akan memudahkan pelaksana kontraktor dalam melakukan pemeliharaan bangunan di masa yang akan datang.



Gambar 5. Hasil desain dokumen pelengkap PBG

E. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan di TK ABA 24 berhasil merevitalisasi fasilitas fisik guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Proses ini melibatkan kegiatan pembersihan dinding, pengecatan, serta melakukan dekorasi dengan gambar bertema edukatif yang menarik bagi para siswa. Pemilihan warna-warna yang cerah dan menarik diharapkan mampu memberikan suasana yang menyenangkan sekaligus mendukung perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak.

Selain kegiatan revitalisasi dinding, kegiatan penyusunan dokumen PBG menjadi bagian penting dari kegiatan ini. Dokumen tersebut mampu memberikan landasan teknis pengelolaan bangunan secara lebih terstruktur. Dengan adanya dokumen ini diharapkan TK ABA 24 mampu memiliki fasilitas yang memenuhi standar yang berlaku. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya membawa dampak positif pada kualitas lingkungan belajar anak, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan yang berkualitas dan inklusif.

F. ACKNOWLEDGMENTS

Kami mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Malang atas dukungan pendanaan, serta kepada TK ABA 24 Malang atas kerjasamanya dalam kegiatan pengabdian.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Agus Candra, A. C., & Dinata, S. (2022). Analisis Persetujuan Bangunan Gedung (Pbg) Dengan Menggunakan Aplikasi Simbg Di Dinas Pupr Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2022. *Jurnal Perangkat Lunak*, 4(3). <https://doi.org/10.32520/jupel.v4i3.2408>
- Darmawan, A. A., Adibah, A. N., Abadi, K., & Saleh, C. (2021). Pemetaan Batas Lahan Pondok Pesantren Entrepreneur Muhammadiyah Gondanglegi Kabupaten Malang (Mapping Of Land Boundaries Of The Entrepreneur Muhammadiyah Boarding School Nasional Dengan Milik Pesantren , Sehingga Walaupun Bentuknya Adalah Sebuah Pondok T. *JAST: Jurnal Aplikasi Sains Dan Teknologi*, 5(1), 60–68. <https://doi.org/10.33366/jast>
- Hasanah, U., & Purnama, S. (2024). Jurnal PG-PAUD TRUNOJOYO Peran Bermain Dalam Optimalisasi Pembelajaran Anak Usia Dini: Studi Kasus Di TK KB Darul Guroba, Desa Wakan, Kecamatan Jerowaru, 11(2), 171–182. <https://doi.org/10.23887/paud.v11i2.26462>

- Miratri Absari. (2023). Diskursus Mengenai Peran Arsitek Dalam Penerbitan Persetujuan Bangunan Gedung Di Kota Mataram. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 12(1). <https://doi.org/10.32315/jlbi.v12i1.70>
- Pradewa, G. B., & Hakim, E. A. (2023). Studi Bangunan Gedung Di Dinas PUPR Kota Kediri. *Seminar Keinsinyuran Program Studi Program Profesi Insinyur*, 3(1). <https://doi.org/10.22219/skpsppi.v3i1.7704>
- Putra, H. A., Kristianto, R. P., Oktafiana, B., & Andrian, D. (2023). Pemenuhan Alat Bermain Sebagai Arena Penerapan Pembelajaran Anak Pada Area Taman Warga. *Jurnal CSDS* (Vol. 2).
- Rahayuningtyas, M., Ningrum, E., Kusumawardana, H., & Hariadi, W. (2023). Implementasi Kebijakan Persetujuan Bangunan Gedung Oleh Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Di Kabupaten Purbalingga. *Wijayakusuma Law Review*, 5(2). <https://doi.org/10.51921/wlr.v5i2.253>
- Rohalia, D. R., & Meilani, L. N. (2023). Implementasi Kebijakan Persetujuan Bangunan Gedung (PBG) Di Kota Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1).
- Suwandi, S., Kurniawati, N. I., Werdani, R. E., & Kholidin. (2023). Revitalisasi Fasilitas Belajar Anak Usia Dini Dalam Mendukung Tujuan SDG's Sektor Pendidikan Di Pendidikan Anak Usia Dini. *GOTAVA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 17–20. <https://doi.org/10.59891/jpmgotava.v1i1.4>
- Widiastuti, K., Susilo, M. J., & Nurfinaputri, H. S. (2020). How Classroom Design Impacts For Student Learning Comfort: Architect Perspective On Designing Classrooms. *International Journal Of Evaluation And Research In Education*, 9(3), 469–477. <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i3.20566>
- Yanto, D., Kristhy, M. E., & Kristanto, K. (2022). Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik Sebagai Values of Law Atas Pelayanan Publik Terhadap Implementasi Penerbitan Ijin Persetujuan Bangunan Gedung (Pbg) Dalam Perspektif Azas – Azas Umum Pemerintahan Yang Baik Di Kabupaten Katingan. *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH)*, 8(1). <https://doi.org/10.23887/jkh.v8i1.44215>
- Yunitsyna, A., & Toska, A. (2023). Evaluation Of The Visual Comfort And Daylight Performance Of The Visual Art Classrooms. *Journal Of Daylighting*, 10(1), 117–135. <https://doi.org/10.15627/jd.2023.9>